

# Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito *Mudharabah* Perbankan Syariah di Indonesia

Abdullah Syakur Novianto

Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Djumilah Hadiwidjojo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

**Abstract:** *This study aims to analyze the factors that affect the collection of mudharaba deposits in Islamic banks in Indonesia, with observation period since 2005 to 2013. Vector auto regression (VAR) is used to analysis data in this study. The results showed that gross domestic product (GDP) and number of offices have significant effect on mudharaba deposits, while inflation rate and rate of profit sharing not affect mudharaba deposits.*

**Keywords:** *mudharaba deposits, GDP, inflation, profit sharing, number of offices*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia tahun 2005 hingga tahun 2013. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode vector auto regression (VAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk domestik bruto (PDB) dan jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah, sedangkan tingkat inflasi dan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah.

**Kata Kunci:** deposito mudharabah, PDB, inflasi, bagi hasil, jumlah kantor

Bank syariah memiliki peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus units*) dengan unit-unit yang lain yang mengalami kekurangan dana (*deficit units*).

Melalui bank, kelebihan tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan sehingga memberikan manfaat kepada kedua belah pihak. Kualitas bank syariah sebagai lembaga perantara ditentukan oleh kemampuan manajemen bank untuk melaksanakan perannya (Sudarsono, 2005).

Dalam menjalankan fungsi intermediasi, bank syariah tentu memerlukan dana untuk memenuhi

kebutuhan permodalan dan memenuhi kebutuhan pembiayaan. Antara penghimpunan dana dan penyaluran dana terdapat hubungan saling ketergantungan, yaitu besar kecilnya pembiayaan yang diberikan tergantung pada besarnya atau tersedianya dana (Husni, 2009).

Perkembangan dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan (Tabel 1). Perkembangan tersebut merupakan bukti atas meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap perbankan syariah. Hal ini membuktikan bahwa perbankan syariah telah sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan menjadi sistem perbankan alternatif di Indonesia.

Pertumbuhan dana pihak ketiga bank syariah yang terus mengalami peningkatan berdampak pada meningkatnya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa *financing to deposit*

---

## Alamat Korespondensi:

Abdullah Syakur Novianto, Program Pascasarjana  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Jl.  
MT Haryono 165 Malang

**Tabel 1. Perkembangan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia**

Dana Pihak Ketiga (DPK)	2009	2010	2011	2012
Giro iB	6,202	9,056	12,006	17,708
Tabungan iB	16,475	22,908	32,602	45,072
Deposito iB	29,595	44,072	70,806	84,732

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, diolah

ratio (FDR) perbankan syariah rata-rata berada pada level 100%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dana pihak ketiga yang dihimpun oleh perbankan syariah telah disalurkan sepenuhnya untuk sektor riil.

**Tabel 2. Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia**

	2008	2009	2010	2011	2012
DPK	36,852	52,271	76,036	115,415	147,512
Pembiayaan	38,199	46,886	68,181	102,655	147,505
FDR	103,65%	89,70%	89,67%	88,94%	100,00%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, diolah

Penghimpunan dana perbankan tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Rivai dan Arifin (2010), usaha bank dalam menghimpun dana dipengaruhi oleh faktor yang datang dari luar bank (*ekstern*) dan faktor yang bersumber dari bank itu sendiri (*intern*). Faktor ekstern yang mempengaruhi penghimpunan dana perbankan antara lain kondisi perekonomian, kegiatan dan kondisi pemerintah, kondisi atau perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah serta peraturan Bank Indonesia. Sedangkan faktor intern antara lain produk bank, kebijakan bagi hasil, kualitas layanan, suasana kantor bank, lokasi kantor dan reputasi bank. Selain faktor tersebut, keamanan atas dana (uang) yang dititipkan atau diinvestasikan di bank dan *return* atas uang yang diinvestasikan merupakan faktor yang menjadi pertimbangan (Ismail, 2011).

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi penghimpunan dana perbankan adalah pendapatan. Dalam analisis makroekonomi digunakan istilah pendapatan nasional atau *national income*, dengan demikian dalam penggunaan tersebut istilah pendapatan nasional adalah mewakili arti produk domestik bruto atau produk nasional bruto (Sukirno, 1998). Mannan (1997) menjelaskan bahwa Islam mengakui bagian modal dari kekayaan nasional berperan dalam proses produksi untuk menghasilkan laba. Motif laba

selanjutnya akan merangsang seseorang menabung dan berinvestasi, dengan demikian investasi dapat menunda konsumsi sekarang untuk waktu yang akan datang. Loayza dan Shankar (2000), Athukorala dan Sen (2001) menyebutkan GDP berpengaruh positif terhadap tabungan. Bersales dan Mapa (2004), Hondroyannis (2004), Issahaku (2011), menyebutkan pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat tabungan. Qin (2003) dalam penelitiannya menunjukkan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap dana perbankan. Hasil sebaliknya ditemukan oleh Ozcan, *et al.* (2003) di mana pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh terhadap tabungan. Rachmawati dan

Syamsulhakim (2004) juga menemukan GDP tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Haron dan Azmi (2008) menemukan hasil yang berbeda-beda dimana GDP berpengaruh positif terhadap giro dan deposito namun tidak berpengaruh terhadap tabungan.

Faktor eksternal lainnya yang berpengaruh terhadap penghimpunan dana perbankan yaitu inflasi. Inflasi atau kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus telah menimbulkan beberapa dampak buruk kepada individu dan masyarakat, para penabung, kreditor/debitor dan produsen, ataupun pada kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Dampak inflasi bagi para penabung menyebabkan orang enggan untuk menabung karena nilai mata uang semakin menurun. Bila orang sudah enggan menabung, maka dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang, karena berkembangnya dunia usaha membutuhkan dana dari masyarakat yang disimpan di bank (Huda, *et al.*, 2009). Penelitian Athukorala dan Sen (2001), Ozcan, *et al.* (2003), Hondroyannis (2004) menyebutkan inflasi berpengaruh positif terhadap tabungan, namun Bersales dan Mapa (2004) menyebutkan inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat tabungan. Haron dan Azmi (2008) menemukan pengaruh yang berbeda terhadap dana pihak ketiga bank Islam di Malaysia di mana inflasi berpengaruh positif terhadap deposito

namun berpengaruh negatif terhadap giro serta tidak berpengaruh terhadap tabungan.

Faktor internal yang berpengaruh terhadap pendanaan perbankan khususnya perbankan syariah yaitu bagi hasil yang diterima nasabah. Tinggi rendahnya bagi hasil yang ditawarkan bank kepada nasabah akan sangat menentukan minat nasabah untuk menyimpan uangnya pada bank tersebut (Rivai dan Arifin, 2010). Haron dan Ahmad (2000) menyebutkan bagi hasil berpengaruh positif terhadap tabungan. Hasil yang sama ditunjukkan oleh Rachmawati dan Syamsulhakim (2004), di mana bagi hasil berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*. Haron dan Azmi (2008) menemukan bagi hasil berpengaruh positif terhadap tabungan dan giro namun berpengaruh negatif terhadap deposito.

Lokasi kantor sebagai salah satu faktor internal juga berpengaruh terhadap penghimpunan dana perbankan (Rivai dan Arifin, 2010). Lokasi kantor yang strategis, mudah dijangkau, tidak macet, jauh dari keramaian, lingkungan aman sangat penting artinya bagi masyarakat, terutama di daerah-daerah yang selalu macet. Dalam beberapa penelitian, lokasi kantor dijelaskan sebagai jumlah kantor yang dapat menjangkau deposan. Rachmawati dan Syamsulhakim (2004) menyebutkan jumlah kantor berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*. Athukorala dan Sen (2001) menyebutkan jarak kantor berpengaruh negatif terhadap tabungan. Bersales dan Mapa (2004) menunjukkan kedekatan kantor tidak berpengaruh terhadap tingkat tabungan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh permasalahan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penghimpunan deposito *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia. Deposito *mudharabah* digunakan sebagai objek penelitian karena fenomena yang terjadi pada dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa deposito merupakan penyumbang terbesar daripada tabungan dan giro (Tabel 1). Selain itu, deposito *mudharabah* dan tabungan (*saving*) memiliki karakteristik yang hampir sama yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati (berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau UUS), tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

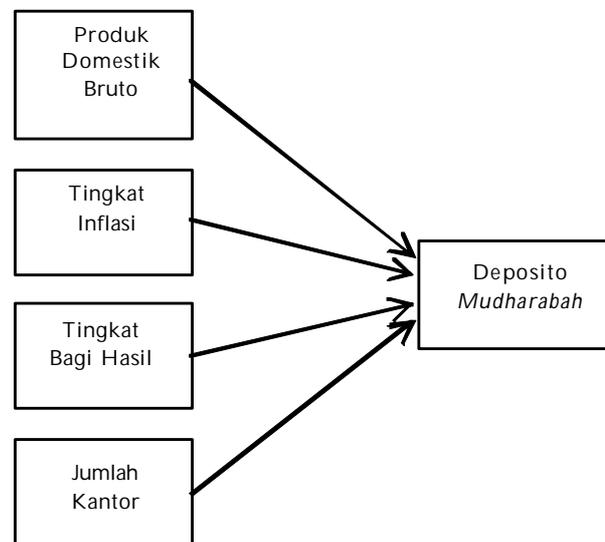
Fenomena lain yang terjadi pada perbankan syariah di Indonesia yaitu pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan syariah yang cenderung bergerak lambat dibandingkan penyaluran pembiayaan dimana tingkat *financing to deposit ratio* (FDR) perbankan syariah di Indonesia berada pada rata-rata 100% (Tabel 2). Menurut Amin (<http://economy.okezone.com>), posisi ideal FDR perbankan syariah berada pada 80%-90%.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari produk domestik bruto (PDB), tingkat inflasi, tingkat bagi hasil dan jumlah kantor terhadap deposito *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia.

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *explanatory research* karena menguji hubungan kausalitas antar variabel. Pemilihan jenis *explanatory research* dimaksudkan untuk menjelaskan pengaruh variabel produk domestik bruto (PDB), tingkat inflasi (INFL), tingkat bagi hasil (BAHAS), jumlah kantor (KTR) terhadap deposito *mudharabah* (DM).



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode sensus (sampel jenuh) di mana keseluruhan populasi bank syariah yang terdapat dalam periode penelitian dijadikan sebagai sampel/obyek penelitian. Penelitian menggunakan 31 waktu amatan (N = 31) di mana data yang

digunakan adalah data triwulanan dari tahun 2005.Q3 sampai dengan tahun 2013.Q1.

**Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang dikumpulkan adalah produk domestik bruto, tingkat inflasi, tingkat bagi hasil, jumlah kantor dan deposito *mudharabah* yang diperoleh dari statistik perbankan syariah Indonesia dan badan pusat statistik.

**Metode Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan metode *vector autoregressive* (VAR) sebagai alat ekonometrika perhitungannya. Menurut Hadi (2003), VAR biasanya digunakan untuk memproyeksikan sistem variabel-variabel runtut waktu dan untuk menganalisis dampak dinamis dari faktor gangguan yang terdapat dalam sistem variabel tersebut.

VAR dengan ordo *p* dan *n* buah variabel tak bebas pada periode *t* dapat dimodelkan sebagai berikut.

$$Y_t = A_0 + A_1 Y_{t-1} + A_2 Y_{t-2} + \dots + A_p Y_{t-p} + \varepsilon_t$$

**Keterangan:**

- $Y_t$  = Vektor variabel tak bebas ( $Y_{1,t}, Y_{2,t}, Y_{3,t}$ )
- $A_0$  = Vektor intersep berukuran  $n \times 1$
- $A_1$  = Matriks parameter berukuran  $n \times 1$
- $\varepsilon_t$  = Vektor residual ( $\sum_{1,t}, \sum_{2,t}, \sum_{3,t}$ ) berukuran  $n \times 1$

Dengan mengacu pada model penelitian, dalam melaksanakan pengujian dengan model VAR terdapat tahapan pengujian yang harus dilakukan. Pengujian yang harus dilakukan adalah uji stasioneritas data, penentuan *lag length*, uji kausalitas *Granger*, estimasi VAR beserta *impulse response* dan *variance decomposition*.

**HASIL**

Mengacu pada model penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam melaksanakan pengujian dengan model *vector auto regression* (VAR) terdapat tahapan pengujian yang harus dilakukan. Pengujian yang harus dilakukan adalah uji stasioneritas data,

penentuan *lag length*, uji kausalitas *Granger*, estimasi VAR beserta *impulse response* dan *variance decomposition*. Adapun hasil pengujian tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

**Uji Stasioneritas Data**

Uji akar unit (*unit root test*) digunakan untuk melihat apakah data yang diamati stasioner atau tidak. *Nonstationary* seri akan menciptakan kondisi *spurious regression*.

**Tabel 3. Augmented Dickey-Fuller Test Statistic**

Variabel	Level		First Difference	
	t-stat	Prob.	t-stat	Prob.
MD	0.368339	0.9981	-6.671609*	0.0000
PDB	-0.885906	0.9427	-6.688971*	0.0000
INFL	-3.340870**	0.0221	-4.397348**	0.0104
BAHAS	-2.553163	0.3025	-5.486083*	0.0006
KTR	-1.244863	0.8822	-4.713236*	0.0039

Keterangan:

- (\*) = stasioner pada level 1%
- (\*\*) = stasioner pada level 5%

Sumber: *Eviews, data diolah*

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa seluruh variabel tidak stasioner pada derajat level, namun telah stasioner pada tingkat *first difference* dengan level 1% untuk variabel *mudharabah* (MD), produk domestik bruto (PDB), tingkat bagi hasil (BAHAS) dan jumlah kantor (KTR), serta pada level 5% untuk variabel tingkat inflasi (INFL).

**Penentuan Lag Length**

Pengujian *lag length* digunakan untuk menguji mengenai berapa jumlah *lag* yang sesuai untuk model yang diamati (Hadi, 2003). Dalam penentuan *lag* optimal dengan menggunakan kriteria pada bab sebelumnya, dipilih/ditentukan kriteria yang mempunyai *final prediction error correction* (FPE) atau jumlah dari AIC, SIC dan HQ yang paling kecil diantara berbagai *lag* yang diajukan. *Lag* optimal yang direkomendasikan ditunjukkan oleh tanda bintang (\*) paling banyak pada Tabel 4.

Dari hasil pengujian, *lag* order yang ditunjukkan pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa tanda bintang (\*) paling banyak terdapat pada *lag* 1. Hal ini mengimplikasikan bahwa respon yang ditunjukkan oleh variabel deposito *mudharabah* dalam menanggapi

Tabel 4. VAR Lag Order Selection Criteria

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-115.9636	NA	0.002889	8.342319	8.578060	8.416150
1	29.79825	<b>231.2085*</b>	7.19E-07	0.013913	<b>1.428357*</b>	<b>0.456900*</b>
2	58.76402	35.95750	6.48E-07*	-0.259587*	2.333560	0.552554

\* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Sumber: Eviews, data diolah

perubahan variabel yang menjadi determinannya akan terlihat (paling lama) setelah kuartal 1 pasca *shock* terjadi.

(INFL), tingkat bagi hasil (BAHAS) dan jumlah kantor (KTR) mempengaruhi deposito *mudharabah* (MD) satu arah.

### Uji Kausalitas Granger

Tes ini menguji apakah suatu variabel bebas (*independent variable*) meningkatkan kinerja *forecast* dari variabel tidak bebas (*dependent variable*). Dalam penelitian ini, uji kausalitas Granger digunakan untuk melihat arah hubungan diantara variabel-variabel deposito *mudharabah* (MD), produk domestik bruto (PDB), tingkat inflasi (INFL), tingkat bagi hasil (BAHAS) dan jumlah kantor (KTR). Hubungan kausalitas antarvariabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

### Estimasi Vector Auto Regression

Hasil perhitungan *vector auto regression* (VAR) dilakukan dengan bantuan Eviews seperti ditampilkan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Vector Autoregression Estimates

Variabel	DPDB	DINFL	DBAHAS	DKTR
DMD	<b>[-0.96567]*</b>	[ 0.42138]	[-0.34436]	<b>[ 1.13783]*</b>

Sumber: Eviews, data diolah

Dari hasil estimasi pada Tabel 6 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5. Pairwise Granger Causality Tests

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Probability
MD does not Granger Cause BAHAS	30	4.44055	0.04452
BAHAS does not Granger Cause MD		0.22337	0.64028
MD does not Granger Cause INFL	30	0.66644	0.42144
INFL does not Granger Cause MD		0.06538	0.80012
MD does not Granger Cause KTR	30	0.08734	0.76985
KTR does not Granger Cause MD		5.06296	0.03279
PDB does not Granger Cause MD	30	4.95939	0.03448
MD does not Granger Cause PDB		1.27751	0.26830

Sumber: Eviews, data diolah

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa dengan tingkat  $\alpha = 10\%$  hasil pengujian Granger menunjukkan nilai F-statistik seluruh variabel tidak terdapat hubungan dua arah atau saling mempengaruhi antar variabel. Dengan demikian dapat dikatakan variabel produk domestik bruto (PDB), tingkat inflasi

- Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel produk domestik bruto (DPDB) memiliki nilai *t*-statistik sebesar -0.96567. Hasil ini berarti hubungan yang terbentuk antara produk domestik bruto (DPDB) dan deposito *mudharabah* (DMD) adalah hubungan yang tidak searah

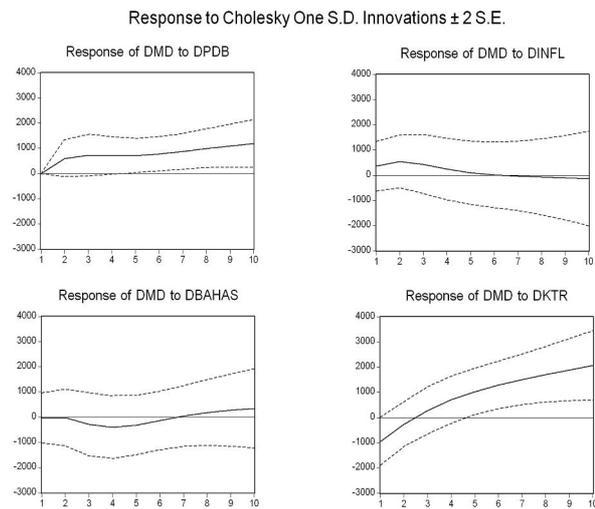
karena koefisien regresi yang didapatkan adalah negatif. Hasil estimasi juga menunjukkan bahwa nilai  $t$ -statistik variabel produk domestik bruto (DPDB) yaitu  $-0.96567 >$  dari nilai  $t$ -tabel yaitu  $0,684$ . Dengan demikian, variabel produk domestik bruto (DPDB) berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* (DMD).

- Variabel tingkat inflasi (DINFL) memiliki nilai  $t$ -statistik sebesar  $0.42138$ . Hasil ini berarti hubungan yang terbentuk antara tingkat inflasi (DINFL) dan deposito *mudharabah* (DMD) adalah hubungan yang searah karena koefisien regresi yang didapatkan adalah positif. Hasil estimasi juga menunjukkan bahwa nilai  $t$ -statistik variabel tingkat inflasi (DINFL) yaitu  $0.42138 <$  dari nilai  $t$ -tabel yaitu  $0,684$ . Dengan demikian, variabel tingkat inflasi (DINFL) tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* (DMD).
- Variabel tingkat bagi hasil (DBAHAS) memiliki nilai  $t$ -statistik sebesar  $-0.34436$ . Hasil ini berarti hubungan yang terbentuk antara tingkat bagi hasil (DBAHAS) dan deposito *mudharabah* (DMD) adalah hubungan yang tidak searah karena koefisien regresi yang didapatkan adalah negatif. Hasil estimasi juga menunjukkan bahwa nilai  $t$ -statistik variabel tingkat bagi hasil (DBAHAS) yaitu  $-0.34436 <$  dari nilai  $t$ -tabel yaitu  $0,684$ . Dengan demikian, variabel tingkat bagi hasil (DBAHAS) tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* (DMD).
- Variabel jumlah kantor (DKTR) memiliki nilai  $t$ -statistik sebesar  $1.13783$ . Hasil ini berarti hubungan yang terbentuk antara jumlah kantor (DKTR) dan deposito *mudharabah* (DMD) adalah hubungan yang searah karena koefisien regresi yang didapatkan adalah positif. Hasil estimasi juga menunjukkan bahwa nilai  $t$ -statistik variabel jumlah kantor (DKTR) yaitu  $1.13783 >$  dari nilai  $t$ -tabel yaitu  $0,684$ . Dengan demikian, variabel jumlah kantor (DKTR) berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* (DMD).

**Impulse Response**

IRF berfungsi untuk menggambarkan *shock* variabel satu terhadap terhadap variabel lain dalam

rentang periode tertentu, sehingga dapat dilihat lamanya waktu yang dibutuhkan variabel dependen dalam merespon *shock* variabel independennya. IRF dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan respon deposito *mudharabah* terhadap *shock* determinannya. Hasil IRF dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



**Gambar 2. Impulse Response Deposito Mudharabah terhadap Variabel Penelitian**

Sumber: Eviews, data diolah

Adanya *shock* pada PDB direspons positif oleh deposito *mudharabah* selama periode. Respon positif deposito *mudharabah* terhadap *shock* PDB bersifat persisten.

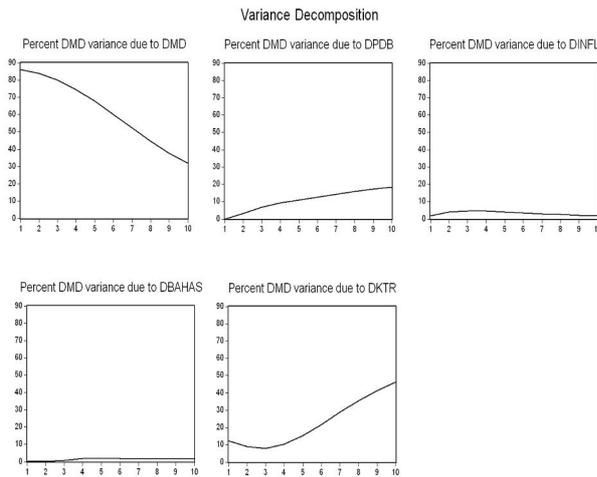
Variabel deposito *mudharabah* dalam merespons adanya *shock* variabel tingkat inflasi pada awal periode direspons positif oleh deposito *mudharabah* hingga periode ke-6. Setelah periode ke-6, respons deposito *mudharabah* terhadap tingkat inflasi menunjukkan tren negatif.

Variabel deposito *mudharabah* dalam merespons adanya *shock* variabel tingkat bagi hasil pada awal periode sangat kecil, asimstot atau mendekati nol. Pada periode ke-2, respons deposito *mudharabah* terhadap tingkat bagi hasil adalah negatif sampai dengan periode ke-7. Respon mulai menunjukkan tren positif pada periode ke-8 dan bersifat persisten.

Variabel deposito *mudharabah* dalam merespons adanya *shock* variabel jumlah kantor pada awal periode direspons negatif oleh deposito *mudharabah* hingga periode ke-2. Setelah periode ke-3, respons deposito *mudharabah* terhadap tingkat jumlah kantor adalah positif dan bersifat persisten.

### Variance Decomposition

*Variance decomposition* bertujuan untuk mengukur besarnya kontribusi atau komposisi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Besarnya pengaruh dari variabel penelitian terhadap deposito *mudharabah* dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



**Gambar 3. Variance Decomposition Deposito *Mudharabah* terhadap Variabel Penelitian**

Sumber: *Eviews*, data diolah

Berdasarkan Gambar 3 di atas dapat dijelaskan pula bahwa dari keempat variabel yang berkontribusi terhadap deposito *mudharabah*, variabel KTR dan PDB lebih kapabel dalam menjelaskan jika dibandingkan dengan variabel INFL dan BAHAS. Hal ini terbukti dari persentase *variance decomposition* KTR dan PDB terhadap MD yang terus meningkat hingga mencapai dua digit di periode ke-10, yaitu 46,29% untuk variabel KTR dan 18,29% untuk variabel PDB.

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Deposito *Mudharabah*

Hasil pengujian terhadap variabel produk domestik bruto menunjukkan bahwa produk domestik bruto berpengaruh negatif terhadap penghimpunan deposito *mudharabah*. Arah hubungan negatif antara produk domestik bruto dengan deposito *mudharabah* bukan hanya berarti karena adanya peningkatan konsumsi yang mengakibatkan menurunnya keinginan masyarakat untuk menempatkan dananya pada bank syariah.

Hal lain yang menjadi penyebab arah hubungan negatif adalah masyarakat maupun institusi cenderung lebih memilih untuk menempatkan dananya pada sukuk (obligasi syariah) yang diterbitkan negara mulai tahun 2008 hingga tahun 2011. Salah satu institusi yang menarik dana dari perbankan khususnya perbankan syariah untuk ditempatkan pada sukuk adalah Kementerian Agama (<http://www.riaupos.co/berita>). Menteri Agama menegaskan ditariknya dana dari sejumlah bank penerima setoran (BPS) dimaksudkan untuk penyelamatan dana haji yang tersimpan di bank tersebut. Total penarikan dana dari BPS mencapai Rp12 triliun. Menurut menteri Agama, dewasa ini dana yang disetorkan calon jamaah haji jika dijumlahkan mencapai Rp15 triliun. Dari dana yang tersimpan sebanyak itu, pihak Kemenag memindahkan ke sukuk sebesar Rp12 triliun. Di sukuk sendiri, dana haji yang sudah tersimpan sebanyak Rp23 triliun. Dengan demikian jika proses penarikan dana haji dari seluruh BPS selesai pada Februari 2012 maka jumlah dana haji yang tersimpan di sukuk mencapai Rp35 triliun.

Faktor yang menjadi pendorong masyarakat maupun institusi dalam menempatkan dananya pada sukuk antara lain masyarakat dapat ikut serta membantu pembangunan negara, adanya jaminan keamanan dari negara atas dana yang ditempatkan, serta tingkat imbal hasil yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan menempatkan dana pada perbankan. Selain itu, adanya dorongan yang kuat dikalangan umat Islam agar menggunakan harta dilakukan antara lain melalui usaha (*a'mal*) atau mata pencaharian (*ma'isyah*) yang halal dan sesuai dengan aturan-Nya menjadikan sukuk sebagai salah satu pilihan investasi halal di Indonesia, sebagaimana Al-Qur'an dan hadits Nabi yang mendorong umat Islam bekerja mencari nafkah secara halal sebagai berikut:

*"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjuru-Nya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya..."* (Al-Mulk: 15)

*"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik..."* (Al-Baqarah: 267)

*"Sesungguhnya Allah mencintai hamba-Nya yang bekerja. Barang siapa yang bekerja keras mencari nafkah yang halal untuk keluarganya maka sama seperti mujahid di jalan Allah."* (HR Ahmad).

"Mencari rezeki yang halal adalah wajib setelah kewajiban yang lain." (HR Thabrani).

"Jika telah melakukan sholat subuh, janganlah kalian tidur, maka kalian tidak akan sempat mencari rezeki." (HR Thabrani).

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Haron dan Azmi (2008) yang menyatakan bahwa *customer* pada semua produk dana bank konvensional di Malaysia cenderung tidak menabung (*dissaving*) selama periode pendapatan tinggi. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Loayza dan Shankar (2000), Athukorala dan Sen (2001), Bersales dan Mapa (2004), Hondroyiannis (2004), Issahaku (2011), Qin (2003) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat tabungan.

### **Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Deposito Mudharabah**

Hasil pengujian terhadap variabel tingkat inflasi bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penghimpunan deposito *mudharabah*. Temuan ini tidak mendukung Rosyidi (2004) yang menjelaskan bahwa adanya kenaikan tingkat inflasi akan berimbas kepada peningkatan jumlah konsumsi dikarenakan adanya kenaikan harga-harga umum secara terus menerus yang pada akhirnya akan mengurangi bagian untuk tabungan.

Fakta ini berhubungan dengan transaksi dalam perbankan syariah yang kecenderungan menggunakan sistem bagi hasil di mana pembagian besar kecilnya atas hasil usaha antara pihak-pihak yang melakukan perjanjian tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh *mudharib*. Berbeda halnya dengan sistem bunga, Ismail (2011) menjelaskan bahwa perusahaan yang memperoleh pinjaman dari bank harus membayar sejumlah bunga yang selanjutnya bunga akan dibebankan pada komponen harga pokok, sehingga harga pokok berpengaruh pada harga jual barang yang ikut meningkat karena di dalamnya ada unsur bunga yang dibebankan kepada pembeli. Hasil ini konsisten dengan penelitian Bersales dan Mapa (2004) dan Haron dan Azmi (2008) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap tabungan, tetapi tidak konsisten dengan penelitian Athukorala dan Sen (2001), Ozcan, *et al.* (2003), Hondroyiannis (2004) menyebutkan inflasi berpengaruh positif terhadap tabungan.

### **Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah**

Hasil pengujian terhadap variabel tingkat bagi hasil bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap penghimpunan deposito *mudharabah*. Temuan ini tidak mendukung Haron dan Ahmad (2000) yang menjelaskan bahwa setiap kenaikan pada tingkat keuntungan yang diberikan oleh bank Islam maka akan meningkatkan jumlah tabungan. Serta Rivai dan Arifin (2010) yang menyebutkan tinggi rendahnya bagi hasil yang ditawarkan bank kepada nasabah akan sangat menentukan minat nasabah untuk menyimpan uangnya pada bank tersebut.

Fakta ini menunjukkan bahwa beberapa masyarakat muslim dalam menempatkan dana pada bank syariah tidak hanya dipengaruhi oleh motif memperoleh keuntungan semata, namun juga dilandasi semangat untuk saling tolong-menolong/*tabarru'* dalam menggerakkan sektor riil, serta adanya keyakinan yang kuat di kalangan masyarakat muslim bahwa bunga bank konvensional itu mengandung unsur riba yang dilarang agama Islam sebagaimana dalam Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 278 dan 279 yang artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut), jika kamu orang-orang beriman (278). Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba) maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya (279)."

Keluarnya fatwa MUI pada 16 Desember 2003 yang menyatakan bahwa bunga bank hukumnya haram juga merupakan jawaban atas keraguan masyarakat tentang hukum bunga bank, sehingga memperkuat keyakinan sebagian masyarakat yang meyakini keberadaan bunga bank sebagai riba yang dilarang dalam Islam. Hal ini tentunya semakin memberikan dorongan bagi beberapa kalangan masyarakat untuk tetap menempatkan dananya pada perbankan syariah meskipun tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah kepada deposan cenderung lebih kecil daripada bank konvensional. Selain itu, besarnya tingkat bunga bank konvensional yang tidak terlalu berbeda jauh dengan tingkat bagi hasil bank syariah menjadi pertimbangan

bagi masyarakat untuk tetap menempatkan dananya pada bank syariah.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Haron dan Ahmad (2000), Rachmawati dan Syamsulhakim (2004), Haron dan Azmi (2008) yang menyatakan tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap tabungan.

### Pengaruh Jumlah Kantor terhadap Deposito *Mudharabah*

Hasil pengujian terhadap variabel jumlah kantor bahwa jumlah kantor berpengaruh positif terhadap penghimpunan deposito *mudharabah*. Fakta ini sesuai dengan teori Rivai dan Arifin (2010) yang menjelaskan lokasi kantor yang strategis, mudah dijangkau, tidak macet, jauh dari keramaian, lingkungan aman sangat penting artinya bagi masyarakat, terutama di daerah-daerah yang selalu macet. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah kantor maka semakin dekat bank syariah dengan masyarakat yang pada akhirnya berdampak pada kemudahan masyarakat untuk bertransaksi melalui bank syariah. Senada dengan temuan ini, Alamsyah menyebutkan terdapat beberapa faktor yang secara signifikan menjadi pendorong peningkatan kinerja industri perbankan syariah, baik dalam kegiatan penghimpunan dana maupun penyaluran pembiayaan. Pertama, ekspansi jaringan kantor perbankan syariah mengingat kedekatan kantor dan kemudahan akses menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pilihan nasabah dalam membuka rekening di bank syariah. Kedua, gencarnya program edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai produk dan layanan perbankan syariah semakin meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat. Ketiga, upaya peningkatan kualitas layanan (*service excellent*) perbankan syariah agar dapat disejajarkan dengan layanan perbankan konvensional. Keempat, pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah.

Jaringan kantor yang luas sangat dibutuhkan bank syariah terutama dalam rangka penghimpunan dana, mengingat tingkat *financing to deposit ratio* (FDR) bank syariah yang rata-rata berada pada level 100% sehingga diperlukan lebih banyak dana agar bank syariah tidak mengalami kesulitan likuiditas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rachmawati

dan Syamsulhakim (2004) yang menjelaskan bahwa jumlah kantor berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah* di Indonesia, namun hasil sebaliknya ditunjukkan oleh Athukorala dan Sen (2001) yang menyebutkan jarak kantor berpengaruh negatif terhadap tabungan di India.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Adanya alternatif investasi lain seperti sukuk memberikan dampak masyarakat menempatkan dananya tidak hanya pada perbankan khususnya deposito *mudharabah*.
- Inflasi tidak berpengaruh dalam bank syariah karena sistem perbankan syariah cenderung menggunakan akad bagi hasil dimana pembagian besar kecilnya atas hasil usaha antara pihak-pihak yang melakukan perjanjian tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh *mudharib*.
- Masyarakat dalam menempatkan dana pada bank syariah tidak hanya dipengaruhi oleh motif memperoleh keuntungan. Semangat untuk saling tolong-menolong/*tabarru'* serta adanya keyakinan yang kuat di kalangan masyarakat muslim bahwa bunga bank konvensional itu mengandung unsur riba yang dilarang agama Islam menjadi alasan lain untuk menempatkan dana pada bank syariah.
- Jaringan kantor perbankan syariah yang luas sangat dibutuhkan dalam rangka percepatan peningkatan penghimpunan dana. Hal ini diperlukan untuk menurunkan tingkat *financing to deposit ratio* (FDR) perbankan syariah dalam rangka mengurangi risiko likuiditas.

### Saran

- Bank syariah sebaiknya terus meningkatkan layanan prima kepada deposan sehingga loyalitas deposan tetap terjaga agar deposan tetap memilih produk pendanaan bank syariah.
- Bank syariah agar terus memperluas jaringan kantor sehingga akan memudahkan masyarakat dalam bertransaksi yang pada akhirnya akan

meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga bank syariah.

- Bagi penelitian yang akan datang perlu melakukan kajian pada masing-masing bank syariah baik secara parsial maupun *cross section* untuk lebih memastikan faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana perbankan syariah, mengingat masing-masing bank syariah memiliki perbedaan fitur atas produk dana pihak ketiga.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abustan, dan Mahyuddin. 2009. Analisis Vector Auto Regressive (VAR) Terhadap Korelasi Antara Belanja Publik dan Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan Tahun 1985-2005. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 10, No. 1.
- Alamsyah, H. 2012. Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan dalam Menyongsong MEA 2015. *Ceramah Ilmiah Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), Milad ke-8 IAEI*. 13 April 2012.
- Amin, A.R. 2009. *FDR Bank Syariah Perlu Ditekan*. <http://economy.okezone.com>. Oktober 2012.
- Athukorala, P.C., and Sen, K. 2001. The Determinants of Private Savings in India. *World Development*. Vol. 32, No. 3.
- Bank Indonesia. 2013. *Statistik Perbankan Syariah 2013*. Jakarta.
- Bersales, L.G.S., and Mapa, D.S. 2004. Determinants of Household Saving in The Philippines. *Journal*.
- Hadi, Y.S. 2003. Analisis Vector Auto Regression (VAR) Terhadap Korelasi Antara Pendapatan Nasional dan Investasi Pemerintah di Indonesia, 1983/1984–1999/2000. *Jurnal Keuangan dan Moneter*. Vol. 6, No. 2.
- Haron, S., and Ahmad, N. 2000. The Effects of Conventional Interest Rates and Rate of Profit on Funds Deposited with Islamic Banking System in Malaysia. *International Journal of Islamic Financial Services*. Vol. 1, No. 4.
- Haron, S., and Azmi, W.N.W. 2008. Determinants of Islamic and Conventional Deposits in The Malaysian Banking System. *Managerial Finance*. Vol.34, No.9.
- Hondroyannis, G. 2004. Estimating Private Savings Behavior in Greece. *Journal of Economic Studies*. Vol. 31, No. 5.
- Huda, N., Idris, H.R., Nasution, M.E., Wiliasih, R. 2009. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis. Edisi I*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Husni, A. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah di Indonesia, Periode: Januari 2006–Desember 2007. *Dikta Ekonomi*. Vol. 6.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Issahaku, H. 2011. Determinants of Saving and Investment in Deprived District Capitals in Ghana - A Case Study of Nadowli in The Upper West Region of Ghana. *Continental J. Social Sciences 4 (1)*.
- Loayza, N., and Shankar, R. 2000. Private Saving in India. *The World Bank Economic Review*. Vol. 14, No. 3.
- Mannan, M.A. 1997. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Ozcan, K.M., Gunay, A., Ertac, S. 2003. Determinants of Private Savings Behaviour in Turkey. *Applied Economics*. Vol. 35, No. 12.
- Qin. 2003. Determinants of Household Savings in China and Their Role in Quasi-Money Supply. *Economics of Transition*. Vol. 11, No. 3.
- Rachmawati, E., dan Syamsulhakim, E. 2004. Factor Affecting Mudaraba Deposits in Indonesia. *Journal*.
- Rivai, V., dan Arifin, A. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rosyidi, S. 2004. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Edisi Pertama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudarsono, H. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi. Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia UII.
- Sukirno, S. 1998. *Pengantar Teori Makroekonomi. Edisi Kedua*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- . 2012. *Dana Haji Ditarik dari Bank, Dipindahkan ke Sukuk*. <http://www.riaupos.co/berita>. 15 September 2013.